BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini berada pada masa emas (*golden age*) perkembangan, yakni periode yang sangat menentukan bagi pembentukan karakter, kepribadian, dan kompetensi perilaku mendasar anak. Pada rentang usia 0–6 tahun, terjadi percepatan pertumbuhan berbagai aspek perkembangan, termasuk motorik, kognitif, bahasa, serta sosial-emosional, yang secara langsung berkontribusi pada kesiapan anak memasuki jenjang pendidikan berikutnya (Khadijah et al., 2023: 276).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Indonesia merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan yang dirancang untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani secara optimal agar anak memiliki kesiapan tersebut. Landasan ini diperkuat oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa salah satu fungsi pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, sehingga aspek karakter seperti kemandirian dan tanggung jawab menjadi bagian dari tujuan pendidikan nasional (UU No. 20/2003 tentang Sisdiknas: Pasal 3). Dalam kerangka pengembangan penuh potensi anak, PAUD tidak hanya berfokus pada pencapaian aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan sosial-emosional secara holistik yang mencakup pembentukan karakter perilaku mandiri dan bertanggung jawab.

Kemandirian dan tanggung jawab merupakan aspek sosial-emosional yang penting pada anak usia 4–5 tahun karena mencerminkan kemampuan anak untuk melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari secara mandiri dan menyelesaikan tugas sesuai aturan tanpa ketergantungan pada orang dewasa. Kemampuan ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan dan keterampilan hidup (life skills) anak pada masa kini, tetapi juga berpengaruh pada perkembangan jangka panjang sebagai fondasi perilaku adaptif, percaya diri, serta regulasi diri (Indana Zulfanza et al., 2025: 315).

Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan anak dalam kegiatan kehidupan praktis (*practical life*), seperti mencuci dan menjemur pakaian secara terstruktur, secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan kemandirian dalam aktivitas sehari-hari tanpa bantuan orang tua atau guru (Alifia Shirley et al., 2025: 3). Selain itu, pembiasaan aktivitas harian di lingkungan PAUD terbukti merupakan strategi utama dalam menanamkan nilai tanggung jawab karena proses ini mengajarkan anak untuk menyelesaikan tugas sederhana dan mengikuti aturan yang berlaku secara konsisten (Saefullah, 2025: 40). Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa kegiatan kehidupan praktis (*practical life*) melalui aktivitas pembiasaan di lembaga PAUD merupakan strategi dalam menanamkan nilai tanggung jawab bagi peserta didik.

Sikap tanggung jawab dan kemandirian harus dibentuk melalui pembiasaan yang konsisten dan terarah. Kurangnya stimulasi terhadap kedua karakter ini dapat menyebabkan anak tumbuh menjadi pribadi yang kurang percaya diri dan sulit beradaptasi dengan lingkungan yang lebih kompleks di masa depan. Stimulasi oleh orang tua, guru, dan orang dewasa yang sering berinteraksi dengan anak yang diintegrasikan dengan kegiatan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah.

Pada umumnya, pada usia 4–5 tahun, anak sudah mulai menunjukkan keinginan untuk melakukan segala sesuatu secara mandiri, seperti mengenakan pakaian sendiri, membereskan mainan, atau membantu aktivitas sederhana di lingkungan sekitarnya. Namun, pada praktiknya, kemampuan ini belum sepenuhnya berkembang secara optimal karena masih sering ditemui anak yang bergantung pada bantuan orang dewasa dalam menyelesaikan tugas-tugas sehari-hari. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya kesempatan yang diberikan kepada anak untuk berlatih mandiri, pola asuh yang terlalu protektif, serta minimnya pembiasaan kegiatan yang melatih rasa tanggung jawab secara konsisten. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang tepat untuk memfasilitasi perkembangan kemandirian dan tanggung jawab anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

Pendekatan Montessori, yang menekankan pembelajaran berpusat pada anak (child-centered learning) dan pengalaman langsung (experiential learning), menawarkan alternatif yang efektif untuk menanggulangi masalah ini. Lillard (2017: 84) menjelaskan bahwa anak belajar secara optimal ketika diberikan kebebasan untuk memilih aktivitas sesuai minatnya serta dilibatkan dalam tanggung jawab terhadap proses dan hasil belajarnya.

Salah satu area utama dalam pendekatan ini adalah *Exercise of Practical Life*, yaitu rangkaian kegiatan kehidupan sehari-hari yang dirancang secara sistematik untuk mengembangkan kemandirian, konsentrasi, koordinasi motorik, keteraturan, serta rasa tanggung jawab pada anak usia dini. Melalui kegiatan tersebut, anak diajak untuk melakukan tugas-tugas nyata seperti merapikan peralatan, membersihkan area kerja, dan merawat diri sendiri, yang secara empiris telah didukung oleh penelitian

sebagai upaya efektif untuk melatih kemandirian anak usia dini (Retno Zen Atuti et al., 2023: 4060)

Berdasarkan pengamatan awal di Taman Kanak-Kanak Citra Montessori School Panongan Tangerang, peneliti menemukan bahwa masih terdapat tantangan dalam menanamkan kemandirian anak. Realitanya, masih banyak anak di usia ini yang masih memiliki ketergantungan tinggi pada guru, kurang berani mengambil keputusan sederhana, belum mampu menyelesaikan tugas secara mandiri, serta belum terbiasa bertanggung jawab merapikan kembali peralatan yang telah digunakan.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai **"Implementasi Metode *Montessori Exercise of Practical Life* untuk Membentuk Sikap Tanggung Jawab dan Kemandirian pada Anak Usia 4-5 Tahun"** di Taman Kanak-Kanak Citra Montessori School Panongan Tangerang**.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sikap tanggung jawab anak usia 4–5 tahun di TK Citra Montessori School belum berkembang secara optimal.
2. Tingkat kemandirian anak usia 4–5 tahun dalam aktivitas sehari-hari di TK Citra Montessori School masih bervariasi.
3. Penerapan *Exercise of Practical Life* Montessori di TK Citra Montessori School belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab dan kemandirian anak.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini lebih berfokus dan dapat dilaksanakan secara efektif, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada anak usia 4-5 di TK Citra Montessori School, sehingga hasil penelitian tidak serta-merta dapat digeneralisasikan untuk semua lembaga PAUD.
2. Fokus penelitian hanya pada perkembangan sikap tanggung jawab dan kemandirian anak usia 4–5 tahun.
3. Aspek penerapan metode Montessori hanya pada kegiatan *Exercise of Practical Life* di lingkungan pendidikan anak usia dini.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan metode Montessori Exercise of Practical Life pada pembelajaran anak usia 4-5 tahun di TK Citra Montessori School?
2. Bagaimana metode Montessori Exercise of Practical Life dapat membentuk sikap tanggung jawab pada anak usia 4-5 tahun di TK Citra Montessori School?
3. Bagaimana metode Montessori Exercise of Practical Life dapat membentuk kemandirian pada anak usia 4-5 tahun di TK Citra Montessori School?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode Montessori Exercise of Practical Life untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab dan kemandirian anak usia 4-5 tahun di TK Citra Montessori School?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode Montessori Exercise of Practical Life pada pembelajaran anak usia 4-5 tahun di TK Citra Montessori School.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana metode Montessori Exercise of Practical Life dapat membentuk sikap tanggung jawab pada anak usia 4-5 tahun di TK Citra Montessori School.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana metode Montessori Exercise of Practical Life dapat membentuk kemandirian pada anak usia 4-5 tahun di TK Citra Montessori School.
4. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode Montessori Exercise of Practical Life untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab dan kemandirian anak usia 4-5 tahun di TK Citra Montessori School.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

a. Memberikan kontribusi ilmiah mengenai pengembangan sikap tanggung jawab dan kemandirian anak usia dini melalui metode Montessori.

b. Menambah referensi akademis mengenai penerapan metode Montessori *Exercise of Practical Life* dalam proses pembelajaran anak usia dini.

c. Menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji efektivitas penggunaan metode Montessori *Exercise of Practical Life* dalam mengembangkan kemandirian dan tanggung jawab anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru PAUD: Sebagai referensi dalam menerapkan kegiatan *Exercise of Practical Life.*

b. Bagi Lembaga PAUD: Sebagai bahan evaluasi dan pengembangan program pembelajaran.

c. Bagi orang tua: menambah wawasan mengenai pilihan metode dalam meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab anak.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya: sebagai bahan rujukan penelitian yang relevan.